

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan kurikulum adalah proses berkelanjutan yang berusaha untuk memenuhi tuntutan dan persyaratan pendidikan masa depan. Guru yang bertindak sebagai pelaksana kurikulum harus melengkapi dirinya secara baik dan memadai untuk kemajuan kurikulum. Selain itu, guru juga harus menyesuaikan diri dengan teknologi baru yang sedang diprogramkan ke dalam kurikulum terbaru.¹ Saat ini kurikulum yang masih hangat diperbincangkan adalah kurikulum merdeka belajar. Kurikulum khusus ini menempatkan penekanan tinggi pada menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Kurikulum Merdeka Belajar adalah inisiatif inovatif dalam pendidikan Indonesia, yang bertujuan menumbuhkan potensi pembelajaran dan menumbuhkan minat peserta didik. Kurikulum ini memberikan peserta didik kebebasan untuk memilih bidang studi pilihan mereka, mengurangi beban akademik, dan merangsang kreativitas guru.²

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di MI/SD ini, terdapat berbagai tantangan, salah satunya berkaitan dengan penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS yang disatukan menjadi mata pelajaran IPAS. Sedangkan pada Kurikulum 2013 sebelumnya, mata pelajaran IPA dikoordinasikan secara individual dengan IPS, kebijakan baru dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini yang menggabungkan IPA dan IPS menjadi IPAS tentu menjadikan tantangan baru bagi guru dan peserta didik.³

Proses belajar dan pembelajaran adalah suatu keharusan bagi semua orang. Bahkan Allah SWT telah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk menuntut ilmu melalui salah satu firman-Nya. Sebagaimana perintah menuntut ilmu tersurat dalam al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122:

¹ Mohd Daug Hamzah, *Perkembangan Kurikulum Sekolah*, 2019.

² Restu Rahayu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

³ Inggit Dyaning Wijayanti dan Ekantini Anita, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD" 08, no. September (2023): 2100–2112.

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢﴾

Artinya : “Dan sangat penting bahwa umat beriman menahan diri untuk tidak bergabung secara kolektif dalam pertempuran medan perang. Mengapa tidak mendorong beberapa orang terpilih dari setiap kelompok untuk memulai pencarian pemahaman teologis (ilmu pengetahuan) yang ditingkatkan, dengan demikian berfungsi sebagai pengingat bagi sesama saudara mereka. Dan setelah mereka kembali, memungkinkan mereka untuk memberikan dukungan dan bimbingan.”

Menurut penafsiran Tafsir Ibn Qatsir, surat at-Taubah ayat 122 ini berfungsi sebagai bukti bahwa tidak semua individu berkewajiban untuk terlibat dalam pertempuran, dan lebih jauh lagi, menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman tidak secara universal diharuskan untuk berpartisipasi dalam jihad bersenjata di medan perang. Dari ayat 122 surat at-Taubah, menegaskan bahwa kita dapat memperoleh wawasan tentang pentingnya mengejar pengetahuan, wajibnya menuntut ilmu dan secara aktif berkolaborasi dalam upaya kolektif membagi tugas kerja dalam kehidupan bersama dengan orang-orang yang berbuat.⁴

Allah SWT ingin menekankan bahwa meskipun ada kewajiban bagi setiap individu yang memenuhi syarat untuk terlibat dalam pertempuran atau peperangan, khususnya dalam peperangan menumpas kaum musyrikin. Tetaplah ada persyaratan bagi individu yang menetap untuk mengejar pengetahuan. Konsep Jihad, atau upaya di jalan Allah, tidak perlu semata-mata terwujud melalui pertempuran fisik. Mengambil dari eksposisi yang disebutkan di atas, dapat diekstrapolasikan ke era sekarang ini bahwa baik pelajar maupun guru sama-sama harus belajar, mengenali sifat penting dari memperoleh dan menanamkan ilmu pengetahuan.

Pembelajaran melibatkan interaksi dinamis yang terjadi antara guru dan peserta didik yang dengan materi dan sumber ajar dalam batas-batas lingkungan pendidikan, yaitu lembaga skolastik. Dalam pembelajaran sendiri, seorang guru mempunyai peran penting dalam memfasilitasi dalam proses pembelajaran.⁵ Karena dalam

⁴ Isnin Nadra, “Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 190-193 Dan Surat At-Taubah 122 (Konsep Pendidikan Jihad)” 122 (2014): 1–23.

⁵ Moh Suwardi, *Belajar & Pembelajaran*, 2018.

proses pembelajaran, sangat penting untuk membangun pertukaran ide dan informasi timbal balik dan aktif antara guru, peserta didik, dan materi pembelajaran. Interaksi dan komunikasi yang dinamis ini harus diintegrasikan ke dalam pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Maka dari itu, sebagai seorang pendidik menjadi penting untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk secara efektif mengajarkan dan memberikan materi pelajaran kepada peserta didik. Ini akan memungkinkan peserta didik untuk memahami dan mengasimilasi materi dengan lebih cepat, sehingga memaksimalkan hasil belajar peserta didik.⁶

Strategi pembelajaran adalah teknik atau pendekatan yang digunakan untuk menambah pemahaman peserta didik dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Setiap strategi pembelajaran secara inheren memiliki serangkaian tujuannya sendiri. Maka dari itu, sebelum guru memilih strategi pembelajaran, seorang guru harus memiliki pemahaman tentang tujuan pembelajaran serta menyesuaikan dengan karakter peserta didik. Dalam hal menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran, banyak guru yang masih terjebak dalam mode pengajaran tradisional, yaitu melalui ceramah atau diskusi, dimana guru menjelaskan materi pelajaran sementara peserta didik secara pasif menyerap dan menulis materi yang disajikan. Dalam pendekatan metode klasik ini, guru mengambil peran aktif, sementara interaksi antara guru dan peserta didik tetap pasif.⁸

Strategi pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation* adalah pendekatan strategi yang sangat tepat untuk memperoleh partisipasi kelas baik secara kolektif maupun individu. Strategi khusus ini memberi setiap peserta didik kesempatan untuk menyampaikan presentasi tentang materi pelajaran kepada teman-temannya. Selain itu, strategi ini berfungsi untuk melibatkan peserta didik yang sebelumnya tidak antusias untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran yang ditingkatkan, melalui penerapan strategi *intelligence mapping*

⁶ Nur Rahma Ashari Hamzah, Romi Mesra, Karmila Br Karo et al., *Strategi Pembelajaran Abad 21*, 2023.

⁷ Dr. M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, 2021.

⁸ Yani Fitriyani, Nana Supriatna, dan Mia Zultrianti Sari, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2021): 97, <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462>.

presentation, memerlukan mengajukan dan menjawab pertanyaan, memberikan umpan balik, memperoleh kesimpulan dari materi yang disajikan, menyajikan materi tersebut di depan kelas serta teman-temannya, dan mengerjakan pertanyaan yang ditugaskan guru.⁹

Pada riset yang dilakukan oleh Lukas Bera menyatakan bahwa hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS adalah kurang kreatifnya guru dalam menyampaikan materi pelajaran IPS. Pelajaran IPS yang diberikan di sekolah sangat menjenuhkan dan membosankan. Hal ini disebabkan penyajiannya bersifat monoton dan ekspositoris, sehingga siswa kurang antusias yang dapat mengakibatkan pelajaran kurang menarik. Banyak kasus yang terjadi bahwa di Indonesia memiliki banyak tantangan dalam penerapan strategi pembelajaran yang kurang tepat atau kurang kreatif.¹⁰

Kemudian pada penelitian oleh Nurul Ramdhani menyatakan bahwa dengan strategi *Multiple Intelligence* yang diterapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas V pada mata pelajaran IPS. Beberapa hambatan yang dihadapi peneliti dalam risetnya yaitu guru masih menggunakan metode pembelajaran *teacher center approach* yaitu pembelajaran yang masih terfokus pada gurunya. Inilah salah satu faktor yang mengakibatkan kurangnya minat belajar dan partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran. Jika partisipasi belajar dan minat belajar sangat rendah maka hasil pembelajaran yang diperoleh pun tidak optimal. Untuk itu pada riset ini peneliti menerapkan strategi pembelajaran *Multiple Intelligence* yang dimana strategi pembelajaran ini menggunakan berbagai metode dengan mempertimbangkan berbagai stimulasi kecerdasan siswa.¹¹

Pada permasalahan di atas masih banyak permasalahan mengenai penerapan strategi pembelajaran mana yang lebih tepat dan cocok untuk diterapkan pada kegiatan pembelajaran agar

⁹ Aprinawati, “Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar,” 2018.

¹⁰ Lukas Bera, “Peningkatan Partisipasi Belajar Mata Pelajaran IPS Melalui Strategi Pembelajaran Word Square pada Siswa Kelas VA SD Inpres Iligetang,” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.33394/jk.v4i2.1125>.

¹¹ Nurul Ramdhani, “Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPS Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence Pada Siswa Kelas V SD Negeri Bondalem,” 2017.

menciptakan pembelajaran yang aktif. Strategi pembelajaran aktif yang tepat merupakan suatu cara guru dalam memberikan pembelajaran yang menarik dan dapat memicu keaktifan yang nanti pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban telah menerapkan beberapa strategi pembelajaran aktif guna meningkatkan motivasi belajar, minat belajar, dan partisipasi belajar peserta didik. Selain metode ceramah dan diskusi kelompok, guru MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban menerapkan beberapa strategi pembelajaran diantaranya yaitu melalui *yel-yel*, *talking stick*, *outing class* atau pembelajaran diluar kelas, dan satu lagi yang lebih sering diterapkan yaitu strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation*, serta pembelajaran aktif lainnya. Kreativitas guru dalam menerapkan beberapa strategi pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik tidak jenuh dan bosan selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas serta agar tercipta pembelajaran yang aktif.

Dari beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh MI Salafiyah Kenduruan Tuban peneliti lebih tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation* untuk meningkatkan partisipasi belajar mata pelajaran IPAS pada siswa kelas IV MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban 2023.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti mengambil fokus penelitian di kelas IV pada mata pelajaran IPAS yang ada di MI Salafiyah Kenduruan Tuban. Hal ini mencakup terkait dengan penerapan strategi pembelajaran yang digunakan, hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang yang dipaparkan di atas adapun rumusan masalah yang akan dikaji peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation* untuk meningkatkan partisipasi belajar mata pelajaran IPAS di kelas IV MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban Tahun 2024?
2. Bagaimana hambatan dan solusi dalam penerapan strategi pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation* untuk meningkatkan partisipasi belajar mata pelajaran IPAS di kelas IV MI Salafiyah Tawaran Tawaran Kenduruan Tuban Tahun 2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan oleh peneliti. Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation* guna meningkatkan partisipasi belajar mata pelajaran IPAS di kelas IV MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban Tahun 2024.
2. Untuk menganalisis hambatan dan solusi dalam penerapan strategi pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation* untuk meningkatkan partisipasi belajar mata pelajaran IPAS di kelas IV MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban Tahun 2024.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai “Penerapan Strategi Pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation* Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban” diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi serta dapat dijadikan bahan referensi dalam bidang pendidikan khususnya tentang penggunaan strategi *Intelligence Mapping Presentation* untuk meningkatkan partisipasi belajar IPAS pada peserta didik.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan khususnya mengenai penerapan strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPAS.
 - c. Besar harapan penulis agar penelitian ini dijadikan rujukan bagi mahasiswa maupun peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian berkaitan dengan topik penerapan strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPAS.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Lembaga Madrasah

Sebagai bahan referensi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan.
 - b. Bagi Guru Kelas

Guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam rangka meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada mata pembelajaran IPAS.
 - c. Bagi Peserta Didik

Mata pelajaran IPAS memiliki karakteristik yang dinamis dan pendekatannya yang *holistic* dengan adanya strategi pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation* diharapkan dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya harapannya dapat mengkaji dan menelaah lebih dalam mengenai strategi pembelajaran terlebih pada penerapan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation*.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal meliputi *cover* atau halaman sampul, dan halaman judul.

2. Bagian isi yang terdiri dari bab I, II, dan III antara lain:

BAB I : Berisi pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisi mengenai kerangka kajian pustaka dalam hal ini meliputi kajian teori yang terkait dengan judul yaitu mengenai strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation*, partisipasi belajar siswa, mata pelajaran IPAS, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : Berisi tentang metode penelitian yang di dalamnya terdapat jenis penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian yang diperoleh, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, meliputi (1) gambaran obyek penelitian; (2) deskripsi data penelitian; (3) analisis data penelitian.

BAB V : Berisi penutup yang meliputi (1) kesimpulan; (2) saran.

3. Bagian Akhir memuat daftar pustaka sebagai rujukan skripsi ini, dan lampiran-lampiran berupa lembar validasi, transkrip wawancara dan dokumentasi foto penelitian.